

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai perkembangan moral pada siswa tunanetra kelas X SMALB di SLBN-A Kota Bandung, maka penulis akan memaparkan kesimpulan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan moral pada siswa tunanetra kelas X SMALB di SLBN-A Kota Bandung berkembang dengan cukup baik. Terdapat lima orang siswa di kelas X SMALB. Kelima siswa tersebut terbagi menjadi dua bagian, bagian yang pertama siswa yang selalu menaati dan mematuhi aturan baik peraturan sekolah, peraturan kelas, maupun peraturan di dalam kelompok teman sebayanya, dan kedua yang selalu melanggar aturan. Bagian siswa yang pertama terdiri dari empat orang siswa yaitu AT, DI, DS, IS, dan bagian yang kedua terdiri dari satu orang siswa yaitu siswa R. Siswa AT, DI, DS, IS perkembangan moralnya berada pada tingkat konvensional yaitu pada tahap Orientasi kerukunan atau orientasi *good boy – nice girl* sedangkan Siswa R belum berada pada tingkat konvensional, namun berada pada tingkat pra konvensional yaitu pada tahap orientasi *relativis instrumental*. karena siswa R belum dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap bagian sosialnya.
2. Hambatan yang dihadapi siswa tunanetra kelas X SMALB dalam proses perkembangan moral yaitu bagi keempat siswa yang termasuk bagian yang selalu menaati dan mematuhi aturan yang diterapkan oleh guru dan sekolah mereka tidak mengalami hambatan di dalam menaati seluruh peraturan tersebut. Berbeda dengan satu siswa lainnya yaitu siswa R yang mengalami hambatan dan kesulitan di dalam mematuhi dan menaati peraturan yang diterapkan oleh guru dan sekolah. Meskipun selalu diingatkan dengan nasihat dan teguran-teguran, siswa R tidak merubah perilakunya. Setelah diteliti, hambatan yang dialami siswa R diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua, kedekatan dengan keempat siswa lainnya yang kurang, dan ketidakmampuannya mengikuti aturan-aturan kelompok teman

Ade Hermawan, 2016

PERKEMBANGAN MORAL SISWA TUNANETRA KELAS X SMALB DI SLB NEGERI A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- sebayanya sehingga ia menarik diri dari kelompok bermainnya dan melanggar peraturan yang ada untuk menarik perhatian oranglain.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses perkembangan moral pada siswa tunanetra kelas X SMALB terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor internal terdiri dari pengembangan tingkah laku moral secara coba-coba. Bagi keempat siswa di kelas X mereka tidak pernah mengembangkan perilaku secara coba-coba, namun bagi siswa R dia selalu berperilaku tidak baik dan mencoba-coba tidak mematuhi aturan-aturan yang ada.
 - b. Faktor eksternal yaitu peniruan tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya. Setiap siswa mempunyai seseorang yang diidolakannya, namun peniruannya sejauh ini masih dalam tahap yang wajar dan tidak berlebihan. Faktor eksternal lainnya yaitu penanaman pengertian tingkah laku yang benar dan salah oleh guru. Siswa selalu diberikan bimbingan mengenai penanaman tentang bagaimana bertutur kata yang baik, berperilaku yang baik yang mengikuti tata tertib yang diterapkan oleh sekolah maupun guru. Siswa berperilaku baik ketika perilaku tersebut mendapatkan pujian/penghargaan.
 4. Upaya cara guru memfasilitasi perkembangan moral siswa tunanetra kelas X SMALB yaitu dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling secara rutin. Di sekolah diterapkan peraturan setiap guru diwajibkan melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa, laporannya setiap satu bulan sekali. Pendekatan yang dipakai guru ketika melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu pendekatan pengajaran moral. Selain dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling secara rutin, guru dan sekolah memfasilitasi perkembangan moral siswa dengan cara menetapkan aturan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan mewajibkan seluruh siswanya yang muslim untuk shalat berjamaah dzuhur di masjid. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menjadikan agama sebagai landasan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan di lapangan yang berkaitan dengan yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa hal yang penulis akan

ungkapkan mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, baik kepada guru-guru, sekolah ataupun kepada peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat meningkatkan moralitas setiap peserta didiknya dengan cara memberikan pendidikan moral secara maksimal. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan membuat aturan-aturan yang sesuai dengan perkembangan setiap peserta didiknya. Aturan yang dibuat diterapkan kepada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, bagi yang melanggar akan diberikan sanksi tegas sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

2. Guru

Diharapkan kepada guru agar senantiasa membimbing dan mendampingi peserta didiknya terutama di dalam perkembangan moral peserta didik tersebut. Guru diharapkan selalu memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan kepada seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan karena apabila terdapat peserta didik yang mengalami masalah di dalam perkembangan moralnya guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut untuk diberikan pembinaan dan membantu peserta didik tersebut untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Guru juga diharapkan bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya, salah satunya bekerjasama dengan psikolog. Dengan bekerjasama dengan psikolog, diharapkan guru dapat mengetahui perkembangan mental peserta didik tersebut sehingga dapat memilih pendekatan apa yang sesuai untuk membantu peserta didik tersebut dalam mengatasi masalahnya.

3. Orangtua

Diharapkan kepada orangtua agar dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan guru kelas maupun dengan pihak sekolah di dalam membantu perkembangan moral peserta didik agar berkembang dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua yaitu menjalin hubungan yang baik dengan anaknya dan berlaku sebagai teman curhat anaknya ketika berada di rumah. Selain itu orangtua juga membuat aturan-aturan di rumah untuk dipatuhi oleh anaknya dan memberikan sanksi apabila anak melanggarnya, selain itu orangtua juga diharapkan memberikan pujian atau penghargaan apabila anaknya selalu menaati aturan-aturan yang diterapkan di rumah.

Hal ini dilakukan agar anak meningkatkan perilaku-perilaku yang dapat mendatangkan penghargaan dan meninggalkan perilaku-perilaku yang akan mendatangkan sanksi atau hukuman. Orangtua juga diharapkan secara rutin berkomunikasi dengan guru dan pihak sekolah agar dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya ketika berada di sekolah serta senantiasa melakukan pendampingan di setiap tahapan perkembangan anaknya.